



Pelatihan K3 untuk keselamatan nelayan penangkap ikan di Desa Muara Pantuan, Kecamatan Anggana

Maulita ✉, Rahmat, Fabiola Bulimasena Luturmas
Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

✉ maulita@polnes.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.5965>

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keselamatan kerja (K3) kepada nelayan penangkap ikan di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa nelayan kurang memahami dan menyadari pentingnya penerapan K3 saat melaksanakan aktivitas sehingga dapat menimbulkan risiko yang membahayakan jiwa nelayan tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8-9 Juli 2021 melalui pemberian materi dan peragaan penggunaan alat keselamatan dari tim pelaksana. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan bantuan berupa *safety jacket* yang dapat digunakan selama beraktivitas menangkap ikan di laut. Melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, nelayan penangkap ikan sadar akan pentingnya menggunakan alat-alat K3 khususnya selama beraktivitas di laut.

Kata Kunci: Kesehatan; Keselamatan; K3; Nelayan

K3 training for the safety of fishermen in Muara Pantuan Village, Anggana District

Abstract

This community service aims to provide occupational safety training (K3) to fishermen in Muara Pantuan Village, Anggana District. Based on the observations, it was found that fishermen do not understand and aware of the implementation of K3 when carrying out their activities. Based on this condition, it can pose a risk that endangers the lives of the fishermen. The activity was carried out on 8-9 July 2021 through the training and demonstrations on the use of safety equipment from the community service teams. In addition, community service teams also provided assistance in the form of safety jackets that can be used during fishing activities at sea. Through this Community Service (PkM), fishermen will be aware of the importance of using K3 tools, especially during activities at sea.

Keywords: Health; Safety; K3; Fisherman

1. Pendahuluan

Pelayanan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan hak yang harus diperoleh oleh setiap pekerja di berbagai sektor baik formal maupun informal. Pada tahun 2009, Organisasi Pangan Dunia (FAO) melaporkan bahwa sebanyak 24.000 nelayan per tahun meninggal dunia dilaut pada kegiatan penangkapan ikan. Berdasarkan laporan dari [FAO Fisheries and Aquaculture Department \(2009\)](#) yang berjudul "*The State of World Fisheries And Aquaculture 2008*" terdapat 4 (empat) faktor yang menyebabkan tingginya

angka kematian nelayan tradisional dan pengguna transportasi di laut, antara lain (1) rancang bangun perahu yang buruk; (2) perilaku manusia yang tidak sesuai yang kadang-kadang disebabkan oleh kelalaian atau ketidaktahuan; (3) kepedulian terhadap keselamatan yang rendah, serta; (4) minimnya ilmu tentang penangkapan ikan dan kelautan.

Lady et al. (2014) mengungkapkan bahwa penyebab paling besar kecelakaan kapal yaitu minimnya kompetensi awak kapal dan pengabaian terhadap kelengkapan alat keselamatan. Laporan dari [FAO Fisheries and Aquaculture Department \(2009\)](#) menambahkan bahwa sebanyak 80% faktor kecelakaan yang terjadi di laut disebabkan oleh kealpaan manusia.

Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai 18 (delapan belas) kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Anggana. Kecamatan Anggana memiliki luas 1.798,80 km² dengan kondisi wilayah berbukit dan bergunung dengan ketinggian wilayah di 2.000m di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Kecamatan Anggana terletak di daerah khatulistiwa dan berada pada posisi antara 117° 13' BT - 117° 36' BT dan 0o 24' LS - 0o 54' LS. Secara administratif, letak wilayah Kecamatan Anggana dengan perbatasan sebelah utara Kecamatan Muara Badak, sebelah timur selat Makasar, sebelah selatan Kecamatan Sanga-Sanga dan Kecamatan Muara Jawa, sebelah barat Kota Samarinda.

Kecamatan Anggana terbagi dalam 8 (delapan) desa dengan jumlah penduduk Kecamatan Anggana laki-laki berjumlah 21.555 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 19.146 jiwa. Desa Muara Pantuan adalah satu di antara desa yang ada di kecamatan Anggana yang berada di kepulauan dengan luas wilayah 51.332 Ha. Untuk luas wilayah konservasi darat adalah 28.027 Ha dan luas wilayah konservasi perairan/laut adalah 13.851 Ha. Sedangkan wilayah pemukiman penduduk hanya seluas 119 Ha. Adapun jumlah penduduknya sebanyak 5.478 dimana laki-laki sebanyak 3.021 dan perempuan 2.457 dengan jumlah kepala keluarga 1.687 sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Berdasarkan hasil survei awal Kondisi Nelayan di Desa Muara Pantuan bahwa kapal yang digunakan untuk menangkap ikan adalah kapal kayu dan para nelayan banyak yang tidak memperhatikan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3). Alat keselamatan dikapal kurang layak dan juga belum memperhatikan Kesehatan pada saat melaut untuk menangkap ikan. Melalui survei awal maka diperlukan sosialisasi dan pemahaman serta pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) untuk nelayan di Desa Muara Pantuan.

2. Metode

Tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program Pelatihan K3 untuk keselamatan nelayan penangkap ikan di Desa Muara Pantuan menggunakan tujuh (7) model rancang bangun pelatihan dan Evaluasi (*Training design dan Evaluation Model*) oleh Parker sebagaimana dimuat [Craig \(1996\)](#) dalam bukunya *Training and development Handbook: A Guide to Human Resources Development* sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan menentukan kebutuhan pelatihan K3 nelayan penangkap ikan di Desa Muara Pantuan
- b. Merumuskan dan mengembangkan tujuan pelatihan K3 nelayan penangkap ikan di Desa Muara Pantuan

- c. Memilih metode dan teknik pelatihan
- d. Menyusun materi pelatihan
- e. Merancang pendekatan evaluasi tahunan
- f. Melaksanakan program pelatihan
- g. Mengukur hasil pelatihan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan K3 ini dilaksanakan di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana, Desa ini dicapai menyeberang menggunakan kapal kurang lebih dua jam dari Anggana. Adapun waktu pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu pada tanggal 8-9 Juli 2021 pukul 10.00 WITA-selesai.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan mendengarkan pendapat dari para nelayan setempat untuk menggali lebih dalam kebutuhan-kebutuhan dan permasalahan selain kesadaran tentang pentingnya K3 bagi keselamatan. Adapun hasil kegiatan PkM berupa pemberian pelatihan K3 berupa informasi mengenai banyaknya nelayan yang belum melakukan atau menjalankan pekerjaan mereka dengan mengutamakan keselamatan, misalnya dengan tidak menggunakan *safety jacket* atau ketika kapal mereka tidak dilengkapi penerangan yang cukup. Untuk itu, tim pelaksana memberikan pemaparan tentang pentingnya K3 dan selama pelatihan berlangsung, terdapat antusiasme dari peserta pelatihan ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Narasumber

Pada kesempatan ini, Rahmat, ST., MT menyampaikan materi berkenaan dengan pentingnya penggunaan *safety equipment* khususnya berupa *safety jacket* yang dianggap remeh penggunaannya namun memiliki fungsi yang vital, terutama melihat keadaan sungai dan cuaca tidak dapat diprediksi. Setelah materi diberikan, tim pelaksana memberikan bantuan alat keselamatan berupa *safety jacket* yang secara langsung diterima oleh ketua kelompok nelayan ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Pemberian bantuan alat keselamatan berupa *safety jacket*

4. Kesimpulan

Melalui kegiatan pelatihan K3 kepada nelayan penangkap ikan di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana, para nelayan memiliki *awareness* terhadap keselamatan kerja pada saat melaut. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan dengan pemberian bantuan berupa *safety jacket* yang dapat digunakan oleh nelayan. Kegiatan PkM ini akan dilanjutkan dengan pendampingan keselamatan kerja dalam melaut melalui tutorial dan simulasi.

Acknowledgement

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Samarinda yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan Warga Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana yang telah mengizinkan serta memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan PkM.

Daftar Pustaka

- Craig, R. (1996). *The ASTD Training and Development Handbook: A Guide to Human Resource Development* (4th Editio). McGraw-Hill.
- FAO Fisheries and Aquaculture Department. (2009). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2008*. In *FAO Publications*.
<https://doi.org/10.4324/9781849773799>
- Lady, L., Marliana, P., & Umyati, A. (2014). Kajian Kecelakaan Kapal di Pelabuhan Banten Menggunakan Human Factors Analysis and Classification System (HFACS). *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 46-52.
<https://doi.org/10.26593/jrsi.v3i2.1296.46-52>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License